

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan keadaan kekurangan gizi yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama (kronis) pada anak. Keadaan ini ditandai dengan pertumbuhan tinggi badan anak tidak sesuai dengan usia.¹ Anak yang tergolong *stunting* adalah anak yang memiliki tinggi badan kurang dari -2 Standar Deviasi (SD) menurut standar median WHO *Child Growth Standards*.²

Stunting saat ini masih menjadi permasalahan secara global. Pada tahun 2020 angka kejadian *stunting* secara global mengalami peningkatan yaitu sebanyak 22 % atau 149,2 juta balita di dunia mengalami *stunting*. Balita yang banyak mengalami *stunting* berasal dari benua Asia dan Afrika dengan persentase 53% dan 41%. Di Asia prevalensi *stunting* sebesar 21,8% dan di Asia tenggara terdapat 27,4% balita yang mengalami *stunting*.

Secara global pada tahun 2020 prevalensi *stunting* Indonesia termasuk kedalam kategori *very high* yaitu sebesar 31,8% dimana lebih tinggi dari negara di Asia Tenggara lainnya.³ Menurut hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, pada tahun 2022 prevalensi *stunting* balita Indonesia sebesar 21,6% yang mengalami penurunan sebesar 2,8% dibandingkan tahun 2021.⁴

Provinsi di Indonesia salah satunya Sumatera Barat mengalami peningkatan angka kejadian *stunting* pada tahun 2022 dari tahun 2021 yang sebesar 23,3% menjadi sebesar 25,2% dimana angka ini masih berada diatas standar yang telah ditetapkan WHO yaitu $\leq 20\%$. Di Kota Padang prevalensi balita *stunting* juga mengalami peningkatan ditahun 2022 yang meningkat menjadi 19,5%.⁴

Puskesmas yang berada di Kota Padang terdapat 23 Puskesmas. Menurut Profil Kesehatan Kota Padang tahun 2021 angka kejadian *stunting* tertinggi terdapat di tiga puskesmas yaitu Puskesmas Seberang Padang di Kecamatan Padang Selatan dengan persentase 15,3%, Puskesmas Ikur Koto, dan Puskesmas

Anak Air yang terdapat di Kecamatan Koto Tangah dengan persentase 16% dan 15,5%.⁵

Penyebab *stunting* multifaktorial, rendahnya asupan gizi merupakan penyebab utama *stunting*. Asupan gizi terutama 1000 hari pertama kehidupan (HPK) sangat penting dalam mencegah *stunting*. Asupan gizi tersebut diantaranya adalah Inisiasi Menyusui Dini (IMD), selanjutnya pemberian ASI Eksklusif dan juga pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) secara tepat.⁶

Risiko kejadian *stunting* pada balita dapat ditekan dengan dilakukannya IMD. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Muldiasman (2018) didapatkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara IMD dengan kejadian *stunting*.⁷ Inisiasi Menyusui Dini selain dapat menekan angka kejadian *stunting* juga dapat menjadi pelindung anak dari *stunting*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sirajuddin (2021) dimana terdapat peran IMD dalam melindungi anak dari kejadian *stunting*.⁸

Inisiasi Menyusui Dini merupakan kunci keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif nantinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iffah (2022) yang didapatkan bahwa ibu dan bayi yang melakukan IMD 2,16 kali lebih banyak menyusui secara eksklusif dibandingkan ibu yang tidak melakukan IMD, sehingga dengan menyusui dini dapat meningkatkan pemberian ASI secara eksklusif.⁹

Pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan merupakan target ke 5 dari *Global Nutrition Targets 2025 to improve maternal, infant and young child* dengan target tingkat ASI eksklusif dalam 6 bulan pertama ke atas setidaknya 50%. Pemberian ASI yang tidak eksklusif selama 6 bulan dapat mengakibatkan kebutuhan nutrisi balita tidak terpenuhi secara optimal sehingga menjadi faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya *stunting*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2022) dimana terdapat hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2021) juga didapatkan pemberian ASI secara eksklusif memiliki peran dalam mencegah serta melindungi anak dari kejadian *stunting*.¹¹

Pemenuhan asupan gizi pada anak setelah pemberian ASI eksklusif adalah dengan Makanan Pendamping ASI (MPASI). Pemberian MPASI tepat waktu

dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan MPASI pada bayi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarianti (2022) dimana terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terkait MPASI dengan kejadian *stunting* pada anak.¹² Pemberian MPASI yang tidak tepat dapat mempengaruhi status gizi dan meningkatkan risiko kejadian *stunting* pada anak. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Babys (2022) dimana didapatkan pemberian MPASI yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko kejadian *stunting* pada anak.¹³

Pengetahuan ibu yang baik mengenai gizi anak memungkinkan anak akan mendapatkan gizi yang baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2021) yang didapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu mengenai gizi dan status gizi anak.¹⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Rosyid (2017) juga didapatkan pengetahuan ibu dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif dan IMD yang berpengaruh terhadap status gizi anak.¹⁵

Hal lain yang dapat menentukan status gizi anak adalah sikap ibu. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharto (2022) dimana pengetahuan dapat mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian asupan gizi pada anak yang berdampak pada status gizi anak.¹⁶ Asupan gizi baik dari IMD, ASI eksklusif dan MPASI dipengaruhi oleh sikap ibu. Dimana banyak ibu yang sudah memiliki pengetahuan terhadap asupan gizi dan *stunting* namun sikap ibu dalam mempraktikkan pengetahuan yang dimiliki masih kurang. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Shrestha (2020) dimana terdapat kesenjangan antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam praktik IMD, ASI eksklusif dan MPASI.¹⁷

Berdasarkan permasalahan mengenai penyebab *stunting* dan meningkatnya prevalensi *stunting* di Kota Padang serta adanya kesenjangan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap asupan gizi pada anak yang telah dipaparkan sebelumnya, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terkait Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI dengan kejadian *stunting* pada anak di wilayah kerja puskesmas yang memiliki angka kejadian *stunting* tertinggi di Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu “apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terkait Inisiasi Menyusui Dini, Pemberian ASI Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI dengan kejadian *stunting* pada anak di wilayah kerja puskesmas yang memiliki angka kejadian *stunting* tertinggi di Kota Padang”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terkait Inisiasi Menyusui Dini, pemberian ASI Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI dengan kejadian *stunting* pada anak di wilayah kerja puskesmas yang memiliki angka kejadian *stunting* tertinggi di Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui distribusi frekuensi *stunting* di wilayah kerja puskesmas yang memiliki angka kejadian *stunting* tertinggi di Kota Padang
2. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu terkait IMD, Pemberian ASI Eksklusif dan MPASI pada anak *stunting* di wilayah kerja puskesmas yang memiliki angka kejadian *stunting* tertinggi di Kota Padang
3. Mengetahui sikap ibu terkait IMD, Pemberian ASI Eksklusif dan MPASI pada anak *stunting* di wilayah kerja puskesmas yang memiliki angka kejadian *stunting* tertinggi di Kota Padang
4. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu terkait IMD, Pemberian ASI Eksklusif dan MPASI dengan kejadian *stunting* pada anak di wilayah kerja puskesmas yang memiliki angka kejadian *stunting* tertinggi di Kota Padang
5. Mengetahui hubungan sikap ibu terkait IMD, Pemberian ASI Eksklusif dan MPASI dengan kejadian *stunting* pada anak di wilayah kerja puskesmas yang memiliki angka kejadian *stunting* tertinggi di Kota Padang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat terhadap Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang berharga dalam menambah wawasan keilmuan serta pengembangan diri peneliti. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan bahan untuk penelitian dan dapat juga dijadikan data pembandingan pada penelitian dengan topik yang serupa.

1.4.2 Manfaat terhadap Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam upaya pengembangan ilmu kesehatan dan juga referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan kajian atau penelitian khususnya mengenai hubungan pengetahuan ibu terkait IMD, pemberian ASI Eksklusif, dan MPASI dengan kejadian *stunting* pada anak di wilayah kerja puskesmas yang memiliki angka kejadian *stunting* tertinggi di Kota Padang

1.4.3 Manfaat terhadap Institusi dan Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pemegang program gizi, khususnya mengenai kejadian *stunting* di wilayah kerja puskesmas yang memiliki angka kejadian *stunting* tertinggi di Kota Padang, sehingga dapat menyusun rencana strategis yang tepat dalam pengambilan keputusan

1.4.4 Manfaat Terhadap Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sebagai informasi tambahan mengenai pentingnya asupan gizi terhadap kejadian *stunting* serta mengurangi kejadian *stunting* pada anak terkhusus di di wilayah kerja puskesmas yang memiliki angka kejadian *stunting* tertinggi di Kota Padang